

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SD DI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN

Julina^{1(*)}, Iskandar¹, Iis Marsithah³

Universitas Al-Muslim Biruen Aceh, Indonesia¹²³

Email: julycalindra@gmail.com¹, iskandaridris@umuslim.ac.id²,
iislamseupeung@gmail.com³

Abstract

This study discusses student management in character building at SMA Negeri 1 Simpang Tiga, Pidie Regency, considering the importance of character development in raising students' awareness of good character and how to integrate character values into daily school activities. The aim of this study is to analyze the planning of student management by the principal in character building, the implementation of student management by the principal, and the evaluation of student management by the principal in shaping students' character. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, school supervisor, school committee, teachers, school operator, students' parents, and students, as well as through document analysis related to school policies and programs. The results of the study are as follows: (1) The principal has managed student affairs well at SMA Negeri 1 Simpang Tiga, but improvements are still needed in certain aspects, such as the development of character curriculum and extracurricular activities. (2) The school supervisor emphasized the importance of parental and community involvement in supporting students' character development. (3) The school committee stressed the importance of effective communication between the school and parents in monitoring students' character development. (4) Teachers at SMA Negeri 1 Simpang Tiga have made efforts to shape students' character, but improvements are needed in areas such as the development of effective teaching methods. (5) Parents highlighted the importance of the school's active role in character building. (6) Students at SMA Negeri 1 Simpang Tiga have a good awareness of positive character traits, but there is still a need to improve their sense of responsibility and discipline.

Keywords: Management, Students, Character

(*) Corresponding Author: Julina/julycalindra@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis dalam pendidikan formal pada umumnya. Karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan dan sangat berpengaruh dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan keprofesional guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Guru yang profesional juga tercermin tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya (Kusnandar, 2011). Guru juga dituntut memiliki kinerja yang mampu

memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Manajemen kesiswaan merupakan jantung dari sebuah lembaga pendidikan. Lebih dari sekadar mengatur kegiatan siswa, manajemen kesiswaan berperan krusial dalam membentuk karakter individu. Melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai luhur, keterampilan sosial, dan etika yang akan menjadi bekal siswa dalam menjalani kehidupan.

Jika suatu sekolah mampu mengelola manajemen kesiswaan dengan baik maka akan diperoleh siswa dengan prestasi dan output/lulusan yang berkualitas. Manajemen kesiswaan berbasis sekolah melingkupi kegiatan: (a) Pendataan calon siswa/peserta didik (PD), (b) Penerimaan Siswa/Peserta didik Baru (PPDB), (c) Pengenalan/orientasi sekolah, (d) Pengelompokan siswa, (e) Pembinaan disiplin siswa, dan (f) Penyelenggaraan layanan khusus, menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini harus mendapatkan perhatian sepenuhnya untuk keberhasilan pendidikan di sekolah, termasuk di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kab. Pidie

Manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien merupakan kunci penting dalam pembentukan karakter siswa yang baik. Menurut Yusrizal Dasopang : (2020) manajemen yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam hal konteks ini kesiswaan harus berperan sebagai pusat pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan, dan konseling. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang erat antara kesiswaan, guru, dan orang tua untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa yang optimal. Manajemen kesiswaan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa. Dengan perencanaan strategis, pelaksanaan terstruktur dan evaluasi berkelanjutan, manajemen kesiswaan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. (Artikel: "Moral Development and Character Education in Schools" (Vol. 51, No. 2, 2022). Manajemen kesiswaan efektif meliputi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan, dan konseling yang terintegrasi. Hal ini memfasilitasi pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Sebagai hasilnya, siswa mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan akademik yang baik, sehingga meningkatkan kualitas pembentukan karakter.

Pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie merupakan prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembentukan karakter ini dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kejujuran dalam kegiatan belajar mengajar serta ekstrakurikuler (Sugiyanto, 2022). Guru dan pengelola sekolah berperan penting dalam memfasilitasi proses pembentukan karakter melalui metode pembelajaran yang efektif dan bimbingan yang tepat (Mulyasa, 2020). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik yang baik, serta menjadi warga negara yang produktif dan berakhlak mulia.

Penelitian tentang manajemen kesiswaan efektif dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie masih sangat terbatas. Kekurangan ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang strategi dan model manajemen kesiswaan yang tepat untuk mengembangkan karakter siswa. Meskipun Permendikbud No. 20 Tahun 2016 menekankan pentingnya pembentukan karakter, implementasinya di lapangan masih belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis manajemen kesiswaan efektif dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

Kurangnya strategi efektif manajemen kesiswaan merupakan hambatan utama dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurikulum yang padat, kurangnya pelatihan guru, dan keterbatasan sumber daya menyebabkan manajemen kesiswaan belum optimal (Dasopang, 2022; Mulyasa, 2020). Strategi yang ada belum memadai untuk mengembangkan karakter siswa, seperti empati, disiplin, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter siswa.

Journal of Moral Education (JME), Vol. 52, No. 1, 2023: ".Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan pembentukan karakter, namun minat dan partisipasi siswa seringkali rendah. Hal ini menunjukkan adanya gap antara kebutuhan siswa dengan program yang ditawarkan. Program-program pembinaan karakter yang telah dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi program diantaranya Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat. Meskipun orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, namun keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah seringkali terbatas. selanjutnya Perbedaan Persepsi tentang Karakter juga merupakan salah satu perbedaan persepsi antara guru, siswa, dan orang tua tentang makna karakter yang baik. Hal ini dapat menghambat upaya pembentukan karakter yang konsisten.

SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, sekolah ini terletak di pesisir, dan Sekolah ini bukan hanya menimba ilmu Pendidikan tetapi juga dibarengi dengan ilmu agama untuk memupuk akhlak mulia, Karena disekitar sekolah tersebut banyak terdapat dayah pesantren, diantaranya Pesantren Istiqamatuddin dipimpin oleh Tgk Zulkifli, Dayah Tgk Lah Di Coh dipimpin oleh Tgk Abdullah, Pesantren Tgk Darul Huda di Pimpin oleh Tgk Saman, pesantren Tgk Chik Di pante di Pimpin oleh Tgk Amri, dan Pesantren Dinul Huda dipimpin oleh Tgk Imran

SMA Negeri 1 Simpang Tiga merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang baik adalah hal yang sangat diharapkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Menurut (Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Pendidikan holistik adalah pendekatan dalam pendidikan yang mengakui dan memperhatikan keseluruhan individu, termasuk aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Pendekatan ini melibatkan pengembangan seimbang dan terintegrasi dari seluruh potensi individu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan yang efektif dan terarah sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penulisan proposal tesis ini penulis melakukan penelitian di salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di kabupaten Pidie, yaitu SMA Negeri 1 Simpang Tiga kabupaten Pidie. Sekolah ini beralamat di Jln. Sigli Kab. Tanjong Km 6,5 Sigli, Pidie 24182. SMA Negeri 1 Simpang Tiga. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai Mei 2025. Adapun Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Pengawas, Komite, 2 orang Guru, 1 Orang Operator sekolah, 2 orang Orang Tua siswa, dan 2 Orang siswa SMA Negeri 1 Simpang Tiga, dengan jumlah keseluruhan adalah 12 Orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa SMA Negeri 1 simpang Tiga memiliki struktur manajemen kesiswaan yang terorganisir dengan baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara guru pembimbing dan staf kesiswaan. Sekolah menerapkan strategi pembentukan karakter yang efektif melalui kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan perilaku positif, dan kegiatan keagamaan. Guru dan staf kesiswaan berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa, dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan pengawasan yang efektif.

Gambaran Umum Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kab. Pidie merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang positif, meliputi pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Manajemen kesiswaan ini melibatkan peran aktif guru, staf kesiswaan, dan komponen sekolah lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa yang ideal.

Strategi Pembentukan Karakter

Di sekolah SMA Negeri 1 simpang Tiga kabupaten pidie memiliki strategi khusus dalam pembentukan karakter siswanya, diantaranya adalah :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa, seperti pramuka, OSIS, dan kegiatan keagamaan.
2. Pembiasaan Perilaku Positif: Menerapkan pembiasaan perilaku positif di sekolah, seperti disiplin waktu, gotong royong, dan sikap saling menghormati.
3. Pembinaan Mental dan Spiritual: Mengadakan kegiatan pembinaan mental dan spiritual, seperti retreat, seminar motivasi, dan kegiatan keagamaan.
4. Pengembangan Kepemimpinan: Mengembangkan kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS, pramuka, dan kegiatan lainnya.
5. Keterlibatan Orang Tua: Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung program pembentukan karakter di sekolah.
6. Pengawasan dan Evaluasi: Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program pembentukan karakter untuk memastikan efektivitasnya.

Peran Guru dan Staf Kesiswaan

Menurut Mulyasa (2013 :45-46), Guru sebagai Role Model berperan sebagai contoh yang baik bagi siswa, menunjukkan perilaku yang positif dan menjadi panutan bagi siswa. Guru juga menjadi fasilitator yang akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan karakter mereka melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Di SMA Negeri 1 Simpang Tiga mempunyai beberapa staf yang bertugas untuk menjalankan semua kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Adapun staf yang dimaksud terdiri dari staf Kesiswaan yang berperan sebagai pengawas yang mempunyai tugas memantau dan mengawasi kegiatan siswa di sekolah, memastikan bahwa siswa mematuhi aturan dan norma yang berlaku.

Dampak Manajemen Kesiswaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga telah meningkat setelah implementasi manajemen kesiswaan. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang positif. Menurut Lickona (1991) : Dampak manajemen kesiswaan antara lain :

1. Peningkatan Karakter Siswa: Manajemen kesiswaan dapat membentuk karakter siswa yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap yang positif.
2. Pengembangan Potensi Siswa: Manajemen kesiswaan dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
3. Peningkatan Kedisiplinan: Manajemen kesiswaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan dan norma yang berlaku di sekolah.
4. Pengurangan Masalah Perilaku: Manajemen kesiswaan dapat mengurangi masalah perilaku siswa, seperti kenakalan, kekerasan, dan lain-lain.
5. Peningkatan Hubungan Guru-Siswa: Manajemen kesiswaan dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
6. Peningkatan Partisipasi Siswa: Manajemen kesiswaan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
7. Pengembangan Keterampilan Sosial: Manajemen kesiswaan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan lain-lain.

Pembahasan

Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Simpang Tiga

Langkah pertama dalam manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga adalah adanya prosedur perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa, langkah-langkah dalam tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa, sebagaimana disampaikan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa sebagai berikut :

Mengenai tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di sekolah SMA Negeri 1 Simpang Tiga antara lain: (1) kepala sekolah membentuk panitia penyusun rencana program kegiatan pembinaan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, sarana prasarana, dan humas serta komite sekolah; (2) panitia merancang program tahunan dari siswa, guru, dan urusan-urusan yang terkait dengan bidang masing masing; (3) setelah rencana program kegiatan pembinaan tersusun, kemudian pada awal tahun ajaran baru rencana program kegiatan tersebut disampaikan dalam forum rapat; (4) selanjutnya rencana program kegiatan pembinaan di SMA Negeri 1 Simpang Tiga dimintakan persetujuan kepala sekolah; (5) rencana program kegiatan pembinaan menjadi dokumen program sekolah SMA Negeri 1 Simpang Tiga .

Perencanaan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 1 Simpang Tiga, telah dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan, mengoptimalkan dan mengimplementasikan sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri. Kepala sekolah akan membentuk tim penyusun rencana program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa dengan personil yang berkompeten di bidangnya termasuk bidang kurikulum dan bidang kesiswaan. Rapat kegiatan penyusunan rencana program

manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dan diikuti oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Simpang Tiga, Pengawas, Komite, dewan guru dan karyawan, serta Orang tua siswa. Hal ini telah disampaikan oleh Kepala sekolah, sebagaimana berikut:

Perencanaan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ini disusun pada awal tahun pembelajaran, pada saat itu diadakannya rapat, dan yang hadir pada rapat tersebut antara lain, saya, pengawas, komite, semua dewan guru dan karyawan. Kemudian disitulah saya membuat atau membentuk tim penyusun yang yang berkompeten dan menguasai bidang kegiatan pembinaan contohnya kesiswaan dan kurikulum. Kesiswaan yang mempunyai tugas untuk mendampingi dan mengarahkan siswa terkait dengan kegiatan pembinaan, kemudian kurikulum disini memiliki tugas untuk membuat jadwal kegiatan pembinaan. Sebagaimana tersurat dan tersirat di dalam visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Simpang Tiga. Dalam implementasi perencanaan manajemen kesiswaan, kami melibatkan semua komponen sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua siswa. Kami juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program-program yang telah kami buat untuk memastikan bahwa tujuan kami tercapai. Dengan demikian, perencanaan manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mendukung perkembangan mereka menjadi individu yang berkualitas”

Perencanaan program sebagai implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin di SMA Negeri 1 Simpang Tiga terungkap pula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simpang Tiga, sebagaimana berikut:

“Menjadi sekolah adiwiyata dengan berbagai macam prestasi yang tentunya membanggakan dan pastinya membawa nama baik sekolah, dan tentunya berbagai macam prestasi yang telah diraih tak luput karena ridho Allah SWT, yang di dalamnya ada kerja keras dari warga sekolah, termasuk di dalamnya ada suatu perencanaan yang begitu baik. Perencanaan program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa, pastinya bersumber dari nilai visi, misi, dan tujuan sekolah ataupun melalui pendekatan seperti pembinaan pada saat upacara bendera, sholat dhuha, sholat dhuhur. SMA Negeri 1 Simpang Tiga ini telah menetapkan visi, misi, dan tujuan dengan jelas. Seluruh perencanaan program disusun setelah memasuki tahun ajaran baru, lebih tepatnya di setiap awal tahun ajaran baru. Dan tentunya perencanaan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa ini juga berdasarkan pada hasil evaluasi dari tahun ajaran sebelumnya. Kemudian, rencana program yang telah disusun selanjutnya dipaparkan pada saat rapat penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah. Rencana program disusun oleh masing-masing urusan.”

Pernyataan lain tentang kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie tergambar dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagaimana berikut:

“Di setiap awal tahun ajaran baru pasti diadakan rapat, dimana setiap utusan mengemukakan/memaparkan rencana program yang telah dibuat olehnya. Dirapat itulah seluruh kegiatan yang sifatnya membentuk karakter dipaparkan oleh bidang kesiswaan, dan dirapat itulah rencana program kegiatan pembentukan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa ditetapkan, lengkap dengan penanggung jawabnya siapa saja”

Hal ini juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam wawancara penulis yang menyatakan bahwa:

“Kami melakukan analisis kebutuhan siswa untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam membentuk karakter mereka. Kemudian, kami membuat program-program yang sesuai dengan kebutuhan tersebut, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, dan pengembangan minat dan bakat siswa. Adapun tujuan perencanaan manajemen kesiswaan kami adalah untuk membentuk siswa yang berkarakter baik, memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan sosial yang baik. Kami juga ingin siswa kami memiliki kemampuan akademis yang baik dan dapat bersaing di masyarakat.”

Selanjutnya penulis berhasil mengutip hasil wawancara dengan Pengawas sekolah terkait tentang kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan staf kesiswaan. Mereka mengklasifikasikan program kerja yang akan direncanakan dan membentuk panitia untuk melaksanakan program tersebut. kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie antara lain: (1)Pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan nilai-nilai moral dan etika.(2) Pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan minat dan bakat siswa. (3) Pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan perencanaan manajemen kesiswaan tercapai”

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Simpang Tiga, menambahkan tentang alur perencanaan program kegiatan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga, sebagaimana berikut:

“Alur perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga ialah (1) kepala sekolah membentuk panitia penyusun rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, sarana prasarana, dan humas serta komite sekolah; (2) panitia merancang program tahunan dari siswa, guru, dan utusan- utusan yang terkait dengan bidang masing-masing; (3) setelah rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa tersusun, kemudian pada awal tahun ajaran baru rencana program kegiatan tersebut di sampaikan dalam forum rapat; (4) selanjutnya rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga dimintakan persetujuan kepala sekolah; (5) rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa menjadi dokumen program sekolah SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di Sekolah SMA Negeri 1 Simpang tiga terkait tentang alur perencanaan program kegiatan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga menyatakan bahwa :

“Guru sangat berperan didalam alur perencanaan program pembentukan karakter di sekolah SMA Negeri 1 Simpang tiga. Adapun peran guru adalah sebagai (1). Fasilitator yaitu guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.(2). Guru sebagai pembimbing yaitu,guru sebagai pembimbing bagi siswa dalam mengembangkan karakter mereka.(3) Pengawas yaitu, guru sebagai pengawas dalam implementasi program-program pembentukan karakter siswa.”

Kegiatan yang sifatnya dalam pembentukan karakter, merupakan bentuk perwujudan dari manajemen kesiswaan yang sudah direncanakan dan merupakan bagian

dari kegiatan pengembangan diri sebagaimana tertera didalam visi sekolah yakni berprestasi, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga

Tahap pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga menjadi tahapan yang sangat penting dan menentukan adanya manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah tersebut. Indikator adanya karakter di SMA Negeri 1 Simpang Tiga dapat diperhatikan dari hasil dokumentasi, wawancara, observasi, berikut ini:

a. Kegiatan formal dan informal budaya islami di SMA Negeri 1 Simpang Tiga

1) Kegiatan Formal

a) Literasi Pagi

Sebelum masuk kegiatan pembelajaran pada jam pertama, para siswa diwajibkan untuk bergegas masuk ke dalam kelas. Karena waktu 15 menit setelah berbunyinya bel tanda masuk jam pertama tepatnya pada pukul 07.45 sampai 08.00 WIB digunakan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna. Kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa paling awal dan dilakukan setiap harinya. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada saat wawancara. Sebagaimana berikut:

“Pada pagi setiap siswa datang ke sekolah semua siswa diwajibkan untuk bersiap di dalam kelas, seperti hal nya mengambil air wudhu dan membersihkan kelas sambil menunggu bel tanda masuk jam pembelajaran pertama telah di mulai. Kemudian, pada jam 07.45 WIB guru masuk ke kelas. Tugas setiap guru sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama ialah membimbing siswa dalam tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna.”

Hal tersebut selaras dengan penjelasan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada saat wawancara. Beliau menjelaskan, bahwa :

“setiap guru yang terjadwal pada jam pertama, diamanahi untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pemebentukan budaya islami yang paling awal di SMA Negeri 1 Simpang Tiga yakni pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna.”

b) Tartil dan Tahfidz

Para dewan guru dibagi tugas untuk membimbing jalannya program kegiatan tartil dan tahfidz. Dengan dibantu oleh pembimbing dari luar yang berasal dari lulusan UNIDA Gontor Untuk pelaksanaan kegiatan ini telah disampaikan oleh Ibu Khadijah,S.Pd bidang kesiswaan, bahwa:

Ekstrakurikuler tahfidz dan tartil dilakukan setiap hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu pada pukul 07.45 WIB. Pada hari kamis kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan tartil diisi oleh siswa kelas XII, kemudian pada hari Jum'at diisi oleh kelas XI selanjutnya untuk hari Sabtu diisi oleh kelas X.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan analisa yang telah peneliti lakukan terkait dengan Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter di SMA Negeri 1 Simpang Tiga, maka pada bab ini peneliti dapat membetrikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kesiswaan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa Di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie telah dilaksanakan dengan baik dalam membentuk karakter siswa. Program-program kesiswaan yang diterapkan,

- seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan perilaku positif, dan penanaman nilai-nilai karakter, telah berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang positif. Kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan yang telah dilakukan meliputi Pembentukan panitia penyusun rencana program kegiatan pembinaan.
2. Pengelolaan manajemen kesiswaan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa Di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola kegiatan kesiswaan, mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya karakter yang baik. Kepala sekolah telah mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti program pembinaan karakter dan pengembangan minat dan bakat siswa dan juga meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya karakter yang baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan sosial.
 3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter siswa Di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Pidie menunjukkan bahwa program-program kesiswaan yang telah dilaksanakan telah efektif dalam membentuk karakter siswa, seperti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ikhwan, S., & Pranansa, A. G. (2019). *Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar. Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i1.1355>
- Amirulloh Syarbini, (2014) *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Ali, Imron, (2012) *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* Jakarta : Bumi alksara
- Anwar Prabu Mangkunegara (2004). *Manajemen Sumber Data Perusahaan*. Bandung: Refieka Aditema
- Arikunto, Suharsini (2002). *Prosedur Penelian (Suatu pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 12(2), 205–214. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.461>
- Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung, Refika Aditama, 2015), hlm.93-94
- Chi-Ming Lee (2023) Promoting Student Participation in Character Education: A Systematic Review, *Journal of Moral Education (JME)*, Vol. 52, No. 1, 399-429
- Danim, Sudarman, 2002. *MenjadiPenelitiKualitatif*, PustakaSetia,Bandung.
- Daniatun Khasanah, & Danang Dwi Prasetyo. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155-172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>